



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH TABUNGAN DI INDONESIA

Nadiva Indria Pratiwi^{*}, Alvis Rozani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta,, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

*Corresponding author: nadivaindriapратиwi@gmail.com , alvis.rozani@bunghatta.ac.id

Abstract

This research aims to prove and analyze the influence of interest rates, money supply (M2), inflation, and per capita income on the amount of savings in Indonesia. The data analysis method used is multiple regression analysis (OLS) and t-statistical testing. This research uses secondary data and annual time series data with a research period of 31 years, starting from 1990 to 2020. Based on the research results, it can be concluded that the savings interest rate variable has a positive and insignificant effect on the amount of savings in Indonesia, the money supply variable has a positive and significant effect on the amount of savings in Indonesia, the inflation variable has a positive and significant effect on the amount of savings in Indonesia, and the per capita income variable has a positive and significant effect on the amount of savings in Indonesia.
Keywords: Savings Interest Rate, Money Supply (M2), Inflation, Per Capita Income, and Amount of Savings

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (M2), inflasi, dan pendapatan perkapita terhadap jumlah tabungan di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (OLS) dan pengujian t-statistik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis data runtut waktu (time series) tahunan dengan periode penelitian selama 31 tahun, mulai dari tahun 1990 sampai tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia, variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia, variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia, dan variabel pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Suku Bunga Tabungan, Jumlah Uang Beredar (M2), Inflasi, Pendapatan Perkapita, dan Jumlah Tabungan.

Diterima : 29/03/2024

Review Akhir : 04/05/2024

Diterbitkan online : 12/2024

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh masyarakat dan negara kita adalah mencapai keadilan dan kemakmuran berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mencapai tujuan ini masyarakat dan pemerintah membuat perencanaan dan melaksanakannya melalui pembangunan yang berkesinambungan, sehingga kemakmuran masyarakat lambat laun makin meningkat meskipun tingkat keadilannya belum terpenuhi. (Ade Komaludin, Apip Supriadi, dan Dede, 2008).

Pembangunan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan menghitung pertumbuhan penduduk disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi tak luput dari pertumbuhan ekonomi; pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu

indicator yang sering digunakan dalam suatu Negara untuk menilai keberhasilan pembangunan perekonomiannya. Pembangunan ekonomi dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan penduduk, serta menjadi tolak ukur keamanan suatu Negara. Mempercepat pertumbuhan ekonomi bagi Negara-negara sedang berkembang merupakan upaya untuk mengejar ketertinggalan dengan negara lain serta dapat lebih mensejajarkan diri dengan negara-negara yang lebih maju. Namun, sebagian besar Negara-negara yang berkembang mengalami hambatan terutama dalam hal pendanaan untuk membiayai berbagai kegiatan pembangunan (Danu Winoto, 2009: 6)

Salah satu masalah tipikal yang sedang dihadapi negara sedang berkembang yaitu kurangnya modal untuk investasi. Sumber pembiayaan pembangunan dapat berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu alternatif penggalan dana adalah sumber penerimaan domestik bagi pembiayaan pembangunan. Sumber pembiayaan pembangunan dalam negeri dapat bersumber dari tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, penerimaan pajak, serta investasi. Oleh karena itu keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan (Indra Darmawan, 2007)

Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi menjadi dua yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Di Negara-negara seperti Indonesia, Peranan bank cenderung lebih penting dalam pembangunan karena bukan hanya sebagai pembiayaan untuk kredit investasi kecil, menengah, dan besar. Seperti Negara-negara berkembang lainnya, sektor perbankan masih mempunyai orientasi utama pada pembiayaan kegiatan perdagangan dan jasa, terutama melayani daerah perkotaan dan memberikan kredit yang umumnya bersifat jangka pendek (Rihlah, 2010)

Disamping itu peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu bank disuatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Dalam dunia modern sekarang ini peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu Negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. (Kasmir, 2010: 1).

Menurut Undang-Undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank di Indonesia menggunakan dual system banking, yakni system konvensional dan system syariah (Azhary Husni, 2009: 1).

Telah disebutkan bahwa salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Sumber dana tersebut bisa mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Penghimpun dana pihak ketiga berupa tabungan dalam jumlah besar merupakan hal yang amat berarti bagi bank, mengingat relatif lebih murah biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank dibandingkan dengan biaya bunga deposito. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan perolehan tabungan bank makin kreatif dalam menciptakan produk dalam upaya memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah tabungannya (Riki Ardiansyah, 2009).

tingkat suku bunga. Suku bunga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena suku bunga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perekonomian secara makro. Suku bunga mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan untuk meminjam sejumlah dana serta pendapatan yang diperoleh karena meminjam dana tersebut. Tabungan yang besar penting bagi pembentukan modal dan tabungan bergantung pada besarnya pendapatan, dalam arti makin tinggi tingkat suku bunga tabungan maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung (Sunlip Wibisono, 2004: 316)

Seluruh kegiatan ekonomi dan keuangan kita lakukan dengan uang. Fungsi uang yang tidak lagi digunakan sebagai alat pembayaran, tetapi juga sebagai media penyimpanan kekayaan dan bahkan untuk berspekulasi bagi sebagian masyarakat (Perry Warjiyo, 2003: 43).

Tingkat Inflasi juga ikut memiliki peran terhadap jumlah dana yang disimpan oleh masyarakat di bank. Di Negara sedang berkembang seperti Indonesia, inflasi dapat menekan tingkat tabungan karena adanya dorongan melakukan pengeluaran untuk barang-barang tahan lama sehingga akan menurunkan tingkat tabungan. Inflasi akan mendorong orang untuk mengganti asset nominal menjadi asset riil (Indra Darmawan, 2007: 4).

Perkembangan tabungan ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini sesuai pendapat Keynes yang menyatakan bahwa fungsi konsumsi didasari oleh perilaku yaitu apabila terjadi peningkatan pada pendapatan, peningkatan tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk meningkatkan konsumsi tetapi dari sisa pendapatan tersebut juga digunakan untuk menabung. Orang-orang dengan pendapatan tinggi cenderung untuk menabung dengan proporsi yang lebih besar dari pendapatannya dibandingkan dengan orang-orang yang berpendapatan rendah. Lebih dari itu orang-orang dengan pendapatan rendah cenderung mempunyai tabungan yang negatif karena pendapatannya tidak mencukupi kebutuhan konsumsi minimum (Riki Ardiansyah, 2009: 4).

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Pengaruh Suku Bunga Tabungan Terhadap Jumlah Tabungan

Kasmir (2010: 131) menyatakan bahwa suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) denganyang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Tingkat bunga sangat mempengaruhi masyarakat untuk dapat meningkatkan tabungan, makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya, pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan/mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Tabungan

Jumlah Uang Beredar adalah penawaran uang (money supply) adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat, berupa penjumlahan dari uang kartal dan uang giral. Jumlah uang beredar di masyarakat besarnya sudah tentu, didasarkan kepada otoritas moneter, yakni Bank Sentral.20 Perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Biasanya bila perekonomian bertumbuh dan berkembang, jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah. Bila perekonomian makin maju, porsi penggunaan uang kartal makin sedikit, digantikan uang giral. Biasanya juga bila perekonomian makin meningkat, komposisi M1 dalam peredaran uang semakin kecil, sebab porsi uang kuasi makin besar.

Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan

Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan kecenderungan akan naiknya harga-harga barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Penyebab utamanya sdan satu-satunya yang memungkinkan gejala ini muncul adalah akibat terjadinya kelebihan uang yang beredar sebagai akibat penambahan jumlah uang di masyarakat (Poppy marieskha, 2009)

Jika inflasi tinggi maka pendapatan riil masyarakat rendah dan begitu juga sebaliknya, jika inflasi rendah maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, sehingga masyarakat dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Pengeluaran pemerintah baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan akan mendorong kenaikan pendapatan masyarakat, yang berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat dan harga barang-barang naik. Kenaikan konsumsi dan harga barang-barang menjadi pertimbangan untuk penentuan tabungan masyarakat.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Tabungan

Pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu Negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu Negara dengan jumlah penduduk tersebut. Jika tingkat pendapatan rendah tabungan masyarakat akan mengalami keadaan negatif, ini berarti masyarakat menggunakan tabungannya untuk membiayai kehidupan sehari-hari, baru setelah pendapatan perkapita melebihi pendapatan awal yang diterima masyarakat maka masyarakat akan menabung sebagian dari pendapatannya atau dengan kata lain kemampuan masyarakat untuk menabung mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan jenis data runtut waktu (time series) tahunan dengan periode penelitian selama 31 tahun, mulai dari tahun 1990 sampai tahun 2020. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga Tabungan dalam satuan persen, Jumlah Uang Beredar dalam satuan miliar rupiah, Inflasi dalam satuan persen, dan Pendapatan Perkapita dalam satuan ribu rupiah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis prosedur analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi badan pusat statistic (BPS), dan Laporan Bank Indonesia. Selain itu diperoleh dari berbagai referensi, literatur, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

Pada penelitian ini digunakan dua kategori variabel. Pertama yaitu variabel dependen yaitu jumlah tabungan di Indonesia, kedua adalah variabel independen yang terdiri dari tingkat suku bunga tabungan, jumlah uang beredar, inflasi, dan pendapatan perkapita. Data yang digunakan adalah data time series. sehingga metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS). Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

$$LTBG_t = \beta_0 + \beta_1 LSKB_t + \beta_2 LJUB_t + \beta_3 LINF_t + \beta_4 LPDP_t + \varepsilon \dots\dots\dots$$

Di mana :

LTBG = Log Jumlah Tabungan

LSKB = Log Tingkat Suku Bunga

LJUB = Log Jumlah Uang Beredar (M2)

LINF = Log Tingkat Inflasi

LPDP = Log Pendapatan Perkapita

β_0 = Konstanta Regresi

ε = Error

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Variabel bebas

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik juga akan menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian tidak bias atau memenuhi kriteria Best Linear Unbias Estimator (BLUE). Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan beberapa pengukuran sebagai berikut :

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji heteroskedastisitas
- 3) Uji Multikolinieritas
- 4) Uji Autokorelasi

Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen serta arah hubungan dari antar variabel tersebut. Apakah memiliki hubungan positif atau negatif dapat diketahui melalui uji regresi linier berganda.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), maka menggunakan uji statistik diantaranya :

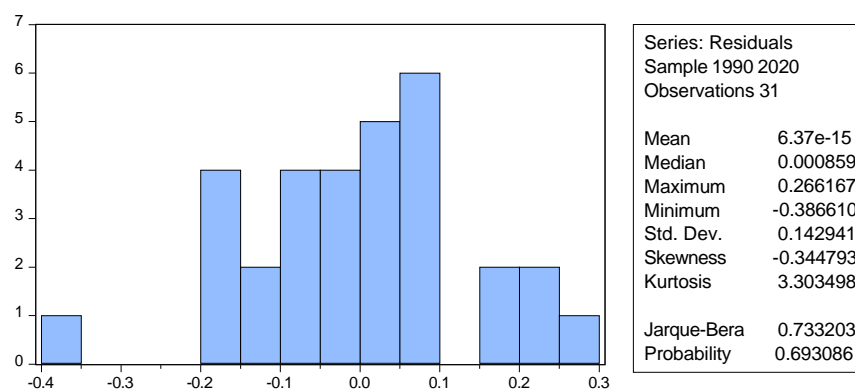
- 1) Uji Koefisien Determinasi (R-Square/R²)
- 2) Uji Statistik (F)
- 3) Uji Parsial (Uji-t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan membuktikan dan menganalisis pengaruh suku bunga tabungan, jumlah uang beredar, inflasi, dan pendapatan perkapita terhadap jumlah tabungan di Indonesia. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh rickgasan hasil terlihat pada sub bab dibawah ini:

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 1 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Estimasi

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Beta Test* adalah sebesar 0.693086 > 0.05. Nilai tersebut berada pada wilayah penerimaan H₀ yang menyatakan bahwa *residual* berdistribusi secara normal. Oleh karena H₀ diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser				
F-statistic	5.029472	Prob. F(4,26)		0.0039
Obs*R-squared	13.52305	Prob. Chi-Square(4)		0.0090
Scaled explained SS	12.72442	Prob. Chi-Square(4)		0.0127
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 01/26/24 Time: 18:38				
Sample: 1990 2020				
Included observations: 31				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.433313	2.149159	2.528111	0.0179
SKB	-0.071561	0.018527	-3.862445	0.0007
JUB	-2.125143	0.870048	-2.442559	0.0217
INF	-0.031393	0.031364	-1.000918	0.3261
PDP	0.120275	0.064165	1.874449	0.0721
R-squared	0.436227	Mean dependent var		0.108222
Adjusted R-squared	0.349493	S.D. dependent var		0.091267
S.E. of regression	0.073610	Akaike info criterion		-2.233374
Sum squared resid	0.140880	Schwarz criterion		-2.002086
Log likelihood	39.61730	Hannan-Quinn criter.		-2.157980
F-statistic	5.029472	Durbin-Watson stat		1.904247
Prob(F-statistic)	0.003877			

Sumber: Hasil Estimasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *probability chi-square* (0.0090) > α (0,05) maka hipotesis yang menyatakan ada heteroskedastisitas dalam model .Berarti harus dilakukan perbaikan masalah heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 3 Perbaikan Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.775269	Prob. F(4,26)	0.1641
Obs*R-squared	6.650339	Prob. Chi-Square(4)	0.1556
Scaled explained SS	7.765281	Prob. Chi-Square(4)	0.1006

Test Equation:
 Dependent Variable: LRESID2
 Method: Least Squares
 Date: 01/26/24 Time: 20:00
 Sample: 1990 2020
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.89377	67.82370	0.912568	0.3699
LOGSKB	-1.256619	0.584695	-2.149185	0.0511
LOGJUB	-29.11987	27.45718	-1.060556	0.2986
LOGINF	-1.259692	0.989806	-1.272666	0.2144
LOGPDP	1.829504	2.024944	0.903484	0.3746
R-squared	0.214527	Mean dependent var		-10.69193
Adjusted R-squared	0.093685	S.D. dependent var		2.440123
S.E. of regression	2.323012	Akaike info criterion		4.670296
Sum squared resid	140.3059	Schwarz criterion		4.901584
Log likelihood	-67.38959	Hannan-Quinn criter.		4.745690
F-statistic	1.775269	Durbin-Watson stat		1.690223
Prob(F-statistic)	0.164140			

Sumber: Hasil Estimasi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa *probability chi-square* (0.1556) > α (0,05) maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model diterima. Berarti sudah tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model.

Tabel 4 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
 Date: 01/26/24 Time: 20:34
 Sample: 1990 2020
 Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.032891	4.856544	NA

SKB	0.027989	3.363567	3.353238
JUB	5.37E-15	6.902672	3.327131
INF	0.038708	1.024357	1.024357
PDP	2.09E-16	1.083660	1.017466

Sumber: Hasil Estimasi

Berdasarkan Tabel 54 dapat dilihat bahwa nilai VIF $> \alpha$ (10) maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model diterima. Berarti sudah tidak ada masalah multikolinieritas dalam model.

Tabel 5 Hasil Pengujian Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.056558	Prob. F(2,24)	0.9451
Obs*R-squared	0.145424	Prob. Chi-Square(2)	0.9299

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/26/24 Time: 18:40

Sample: 1990 2020

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.111857	4.667517	0.023965	0.9811
SKB	0.008790	0.049441	0.177790	0.8604
JUB	-0.049405	1.890376	-0.026135	0.9794
INF	-0.001878	0.068281	-0.027499	0.9783
PDP	0.008480	0.141394	0.059971	0.9527
RESID(-1)	0.082774	0.248039	0.333715	0.7415
RESID(-2)	0.030203	0.246894	0.122333	0.9037
R-squared	0.004691	Mean dependent var		6.37E-15
Adjusted R-squared	-0.244136	S.D. dependent var		0.142941
S.E. of regression	0.159437	Akaike info criterion		-0.638652
Sum squared resid	0.610086	Schwarz criterion		-0.314848
F-statistic	0.018853	Durbin-Watson stat		-0.533100
Prob(F-statistic)	0.999964			

Sumber: Hasil Estimasi

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-Square* dari variabel Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan Pendapatan Nasioan Perkapita > *alpha* (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yng telah dilakukan dengan bantuan program Eviews 11 diperoleh ringkasan hasil pengujian hipotesis terliht pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Variabel	Persamaan regresi					
	$LTBG_t = \beta_1(LSKB_t) + \beta_2(LJUB_t) + \beta_3(LINF_t) + \beta_4(LPDP_t) + \beta_5(LPNP_t) + \epsilon_t$					
	Coefesient	t-Stat	p-Value	Adj-R ²	F-Stat	DW
Constanta	-37.91913	-8.458595	0.0000	0.98453	0.0000	1.73019
LSKB	0.049864	1.290269	0.2083			
LJUB	19.90573	10.96840	0.0000			
LINF	0.980084	14.98078	0.0000			
LPDP	-0.683785	-5.108903	0.0000			

Sumber: Hasil Estimasi

Hasil interpretasi dari koefisien regresi masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 37.91913 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pendapatan Perkapita,) nilainya sama dengan nol, maka Jumlah Tabungan turun sebesar 37,92 persen.
- b) Koefisien regresi variabel Suku Bunga sebesar 0.04986 persen artinya apabila Suku Bunga naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan Jumlah Tabungan sebesar 0.04986 persen dengan asumsi variabel lain tetap.
- c) Koefisien regresi variabel Jumlah Uang Beredar sebesar 19.90573 persen artinya apabila Jumlah Uang Beredar naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan Jumlah Tabungan sebesar 19.90573 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

- d) Koefisien regresi variabel Inflasi sebesar 0.980084 persen artinya apabila Inflasi naik sebesar satu persen, maka akan meningkatkan Jumlah Tabungan sebesar 0.980084 persen dengan asumsi variabel lain tetap.
- e) Koefisien regresi variabel Pendapatan Perkapita sebesar -0.683785. persen artinya apabila Pendapatan Perkapita naik sebesar satu persen, maka akan menurunkan Jumlah Tabungan sebesar 0.683785 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.9845. hasil tersebut menunjukkan bahwa 98,45% kontribusi naik turunnya variabel Jumlah Tabungan di Indonesia dijelaskan oleh variabel Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pendapatan Perkapita. Sedangkan sisanya sebesar 1,55% diengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 5.6, dari hasil pengujian uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas (Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pendapatan Perkapita) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai-p-value ($0.000 < \alpha (0.05)$).

Berdasarkan uji-t diketahui bahwa variabel Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan. Hal ini dibuktikan dengan p-value ($0.2083 > \alpha = (0.05)$). Dengan demikian hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan. Hal ini dibuktikan dengan p-value ($0.0000 < \alpha = (0.05)$), Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

Variabel Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan. Hal ini dibuktikan dengan p-value ($0.0000 < \alpha = (0.05)$), Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

Variabel Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan. Hal ini dibuktikan dengan p-value ($0.0000 < \alpha = (0.05)$), Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia

Estimasi persamaan regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien dari Suku Bunga (SKB) $0.2083 > \alpha = (0.05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia. Yang artinya jika Suku Bunga di Indonesia naik maka akan meningkatkan Jumlah Tabungan di Indonesia.

Secara teori apabila tingkat suku bunga naik atau mengalami kenaikan akan menyebabkan mendorong masyarakat untuk menabung. Menurut Klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Pada saat itu masyarakat sebagai pemilik modal menjadikan suku bunga sebagai pendapatan. Transaksi antara pemilik modal dan investor itulah yang menghasilkan suku bunga.

Masyarakat tidak terlalu memperhatikan faktor suku bunga ini, karena tabungan masyarakat tetap meningkat pada saat suku bunga turun. Keynes menyatakan bahwa masyarakat

mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat suku bunga yang normal. Apabila tingkat suku bunga turun di bawah normal, masyarakat yakin bahwa tingkat suku bunga akan kembali ke tingkat normal pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Alaudin (2013) dengan judul Pengaruh Pdrb Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat Di Kota Makassar Periode Tahun 2006-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan di Indonesia. Hal ini sependapat dengan penelitian Klasjok (2018) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Papua Barat (Periode Tahun 2008-2017). Hasil penelitian menunjukan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap tabungan masyarakat.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia

Hasil estimasi persamaan regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien dari Jumlah Uang Beredar (JUB) $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang beredar berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

Dampak dari inflasi yang semakin tinggi untuk waktu yang lama akan membuat jumlah uang beredar semakin banyak sehingga akan berdampak terhadap tabungan. karena masyarakat lebih banyak menggunakan uangnya untuk berbelanja sehingga berdampak pada turunnya tingkat tabungan Bernd Sussmuthc, (2006). Dan di tambahkan oleh Faizal Hanaris Rivai (2009: 34) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar yang terlalu banyak ataupun terlalu sedikit dapat mengakibatkan gangguan stabilitas moneter, hal ini disebabkan dengan terlalu banyaknya jumlah uang yang beredar dapat menyebabkan kenaikan inflasi karena terjadinya kenaikan permintaan sehingga kondisi moneter terganggu. semakin stabilnya jumlah uang yang beredar maka smakin baik pula kondisi stabilisasi moneter.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar (M2), Inflasi dan Kurs terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia Penelitian menunjukan bahwa Jumlah Uang Beredar (M2) Berpengaruh terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia. Pengaruh uang beredar terhadap tabungan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Said Hallaq (2003) menemukan bahwa jumlah uang beredar $M1+M2$ berpengaruh terhadap tabungan di jordania.

Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia

Hasil estimasi persamaan regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien dari Inflasi (INF) $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia. Asumsinya ketika inflasi meningkat maka jumlah tabungan akan menurun begitu pun sebaliknya. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun hal itu menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ipumbu W. Shiimi dan Gerson Kadhikwa (1999), Burkhard Heera dan Bernd Sussmuthc, yang mendapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap tabungan. Pengaruh inflasi terhadap tabungan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Tochukwu E. Nwachukwu dan Festus O. Egwaikhide (2007) dan Poppy Marieskha (2009). Dalam penelitian tersebut, didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh inflasi terhadap tabungan.

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia

Hasil estimasi persamaan regresi linier berganda menghasilkan nilai koefisien dari Pendapatan Perkapita (PDP) $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis secara definitif membuktikan bahwa pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap tabungan. Keyres (Sadono Sukirno, 1999) mengatakan bahwa pendapatan sangat penting untuk tabungan dan suku bunga karena suku bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang bukan pada tabungan dan investasi. Faktor penentunya adalah tingkat konsumsi dan tabungan pendapatan disposabel pribadi, jika tidak ada peran pemerintah, dan ini adalah pendapatan total. Konsumsi dan tabungan merupakan fungsi positif dari pendapatan. Pada tingkat pendapatan yang lebih tinggi, rumah tangga dan perusahaan akan mengkonsumsi lebih banyak dan menabung lebih banyak, dan sebaliknya jika pendapatannya lebih rendah. Keynes menunjukkan konsep hubungan yang erat antara pendapatan, konsumsi dan tabungan. Keynes berteori bahwa pengeluaran konsumsi adalah fungsi dari pendapatan disposabel. Selain itu, Keynes mengajukan hukum psikologi fundamental (Fundamental Psychological) bahwa manusia biasanya dan rata-rata meningkatkan konsumsinya ketika pendapatannya meningkat, tetapi tidak dengan peningkatan pendapatannya.

Pengaruh pendapatan perkapita terhadap jumlah tabungan juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Said Hallaq (2003), Sunlip Wibisono (2004) Tochukwu E. Nwachukwu dan Festus O. Egwaikhide (2007), bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap tabungan. Ditambahkan oleh Shahbaz Nasir dan Mahmood Khalid (2004), pendapatan yang tinggi menyebabkan tabungan tinggi, sehingga mengkonfirmasi efek McKinnon. Menunjukkan bahwa jika ada dorongan besar dalam pertumbuhan PDB untuk beberapa periode itu akan menyebabkan tabungan lebih tinggi, yang akan positif mempengaruhi investasi dan meningkatkan investasi sehingga meningkatkan PDB dan akan kembali meningkatkan tabungan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi pendapatan perkapita berpengaruh dan signifikan terhadap jumlah tabungan di Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi pada tabel, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.9845. hasil tersebut menunjukkan bahwa 98,45% kontribusi naik turunnya variabel Jumlah Tabungan di Indonesia dijelaskan oleh variabel Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pendapatan Perkapita. Sedangkan sisanya sebesar 1,55% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Berdasarkan hasil estimasi hasil pengujian uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas (Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Pendapatan Perkapita) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh nilai-p-value $(0.000) < \alpha (0.05)$.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan. Hal ini dibuktikan dengan p-value $(0.2083) > \alpha = (0.05)$, Dengan demikian hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diketahui bahwa Variabel Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan. Hal ini dibuktikan dengan p-value $(0.0000) < \alpha = (0.05)$, Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jumlah Uang

- Beredar memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diketahui bahwa Variabel Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan. Hal ini dibuktikan dengan $p\text{-value} (0.0000) < \alpha = (0.05)$, Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.
 6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) diketahui bahwa Variabel Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan. Hal ini dibuktikan dengan $p\text{-value} (0.0000) < \alpha = (0.05)$, Dengan demikian hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Hal ini terkait dengan fungsi intermediasi perbankan untuk memberikan kredit bagi investasi yang akan membuka lapangan sehingga pendapatan kerja. Dengan meningkatnya pendapatan maka masyarakat akan mendorong peningkatan tabungan masyarakat, serta pemerintah Indonesia turut andil dalam menciptakan lingkungan investasi yang aman sehingga risiko yang lebih rendah dalam berinvestasi di sektor riil. Bank selalu menjaga likuiditas bank adalah parameter tingkat kesehatan bank dan nasabah bank meningkatkan pelayanan sehingga kepercayaan masyarakat meningkat terhadap bank yang berdampak pada kepercayaan masyarakat menyimpan rejkinya pada bank.
2. Peran pemerintah sangat diperlukan dalam peningkatan pendapatan perkapita, diharapkan pemerintah dapat memberikan kebijakan-kebijakan yang meringankan pelaku usaha agar kenaikan PDB lebih tinggi daripada kenaikan jumlah populasi, karena pendapatan perkapita itu timbul karena pembagian antara PDB dengan jumlah populasi.
3. Bank sentral harus berperan sebagai stabilisator naiknya suku bunga, karena jika suku bunga yang terlalu tinggi menaikkan tabungan namun akan berdampak negatif terhadap penyaluran kredit

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Riki. *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum di Kota Binjai;”*, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Arifin, Zainul. *“Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah”*, Pustaka Alvabet.
- Alauddin, I. N. *Pengaruh Pdrb Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tabungan Masyarakat Di Kota Makassar Periode Tahun 2006-2011*.
- Baasir, F. (2003) *Pembangunan dan Crisis*, Jakarta:Pustaka Harapan.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). 2015. *Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (Ribu Rupiah)*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). 2016. *Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (Ribu Rupiah)*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). 2021. *Perkembangan Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (Ribu Rupiah)*.
- Bank Indonesia (BI). *“Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia”*, Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter Bank Indonesia.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husni, Azhary. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada*

- Perbankan Syariah Di Indonesia Periode: Januari 2006- Desember 2007*”, Dikta Ekonomi, Vol. 6 No. 1, April 2009.
- Hutabarat, T. M. (2021). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar (M2), Inflasi dan Kurs terhadap Jumlah Tabungan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Isnowati, Sri. “*Faktor-Faktor Penentu Tabungan Di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 12 No. 1, Maret 2005 Jakarta. 2006.
- Kasmir. “*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, Rajawali Pers, Jakarta, 2010.
- Klasjok, K., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Papua Barat (Periode Tahun 2008-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(3).
- Kunarjo. “*Glosarium Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan*”, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 2003.
- Listyoadi, Sekti Wibowo. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Perbankan Di Indonesia (Pendekatan Error correction model)*”, Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Marieskha, Poppy. “*Analisis Pengaruh PDRB, Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Simpanan Masyarakat Pada Bank-Bank Umum Di Sumatera Utara*”, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Nachrowi D. Nachrowi dan Usman, Hardius. “*Pendekatan Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*”, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Putong, Iskandar. “*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*”, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000. Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. “*Teori Ekonomi Makro*” edisi 2, FEUI, Jakarta, 2004.
- Rihlah. “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Earnings Assets dan Pertumbuhan dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja operasional (Rasio BOPO) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*” Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Siamat, Dahlan. “*Manajemen Lembaga Keuangan*”, FEUI, Jakarta. 2005.
- Sukirno, Sadono. “*Teori Pengantar Makro Ekonomi*”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004.
- Supriyono. 2010. Tabungan Merupakan Salah Satu Simpanan Yang Dananya Disimpan Pada Suatu Rekening.
- Susilo, Sri. “*Bank & Lembaga Keuangan Lain*”, Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Tabungan Masyarakat Pada Bank Umum Di Kota Binjai*”, Skripsi S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, 2009..
- Taswan. “*Manajemen Perbankan*”, Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN, Yogyakarta, 2010.
- Wibisono, Sunlip. “*Pengaruh Tingkat Bunga dan PDRB Terhadap Tabungan Pada Bank Umum Di KBI Jember Tahun (1994) I- (2003) IV*”, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, Vol. 4 No. 2, Agustus 2006.
- Widarjono, Agus. “*Ekonometrika Teori dan Aplikasi*” Edisi kedua, Ekonisia Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 2007.
- Zakaria, Junaidin. “*Pengantar Teori Ekonomi Makro*”, Gaung Persada Pers, Jakarta, 2009